

Analisis Kemampuan Penggunaan Isim Isyarah (Kata Tunjuk) dalam Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRACT

This reasearch was conducted because there are still difficulties on learning Arabic, especially in the use of pointing words (*isim isyarah*). In theory, the students are able to mention pointing words (*isim isyarah*), but some errors were still found when the written test was carried out, among which students still having difficulty to understanding the material about pointing words (*isim isyarah*) so it is difficulty to distinguish pointing words based on amount and type. This study aims to know the ability of students in the use of pointing words (*isim isyarah*) on learning Arabic and to find out factors that affect Arabic language skills, especially in the use of pointing words (*isim isyarah*) on learning Arabic for class VIII G MTs Darul Huffaz Pesawaran. This type of reasearch is descriptive research with qualitative approach and this research was conducted at MTs Darul Huffaz Pesawaran. Method of collecting data use are interviews, observation, test, questionnaires, and documentation. And the result showed that the understanding level of class VIII G in the use of pointing words (*isim isyarah*) was still too low, this is also influenced by internal factors, physical health when attending learning in the class and shyness in asking questions, it can be seen from the gesture of students when the lessons on progesing, students don't try to ask questions related to material that they don't understand, and external factors are method used by teacher which is used continously and maybe it can be boring for students, and the use of learning media, Arabic teacher only use them such as LCD proyektor occasionally.

- ¹. Indah Puspa Pertiwi
². Muhammad Wisnu Khumaidi
³. Muhammad Zaky Sya'bani

^{1.2.3}. STIT Darul Fattah Bandar Lampung,

¹pertiwipuspaindah@gmail.com
²wisnukhumaidi@darulfattah.ac.id
³mzaky@darulfattah.ac.id

Keywords: Analysis, Isim Isyarah (Pointing Words), Arabic Learning

Kata kunci: Analisis, *Isim Isyarah* (Kata Tunjuk), Pembelajaran Bahasa Arab

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena masih ditemukannya kesulitan pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk). Dalam teorinya para siswi mampu

menyebutkan *isim isyarah* (kata tunjuk), akan tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan ketika dilakukan tes tulis, kesalahan itu diantaranya adalah siswi masih kesulitan memahami materi *isim isyarah* sehingga sulit membedakan *isim isyarah* berdasarkan jumlah dan jenisnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswi dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab serta untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan bahasa Arab, khususnya penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab siswi kelas VIII G MTs Darul Huffaz Pesawaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif dengan pendekatan kualitatif dan penelitian ini dilakukan di MTs Darul Huffaz Pesawaran. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, tes, kuisioner, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswi kelas VIII G dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) masih sangat kurang, hal ini dipengaruhi juga oleh faktor internal yaitu berasal dari kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran dan sifat malu bertanya, hal ini bisa dilihat dari sikap siswi di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, siswi tidak berusaha bertanya hal-hal terkait materi yang tidak difahaminya, dan faktor eksternal yaitu metode yang digunakan guru yang digunakan secara terus-menerus yang mungkin saja membuat siswi merasa bosan ketika KBM berlangsung, dan dalam penggunaan media pembelajaran, guru bahasa Arab hanya sesekali saja menggunakannya seperti LCD *proyektor*.

PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat yang sangat penting bagi manusia, karena bahasa adalah penghubung yang digunakan manusia dalam berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dari banyak bahasa yang digunakan di dunia. Bahasa Arab adalah susunan kalimat yang diucapkan oleh masyarakat Arab sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan maksud atau tujuan mereka. Bahasa Arab juga merupakan bahasa Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi yang mempunyai kedudukan yang

tinggi dari bahasa lainnya, khususnya bagi umat muslim, karena dengan mempelajari bahasa Arab kita mampu memahami isi kandungan dari Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi.

Bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia. Sebagai contoh penyebutan “kata” dalam bahasa Indonesia, jika pada bahasa Arab kata disebut dengan *kalimah* (kata). Maka di dalam bahasa Indonesia kalimat/kalimat adalah susunan atau kumpulan kata, Sedangkan kumpulan kata atau kalimat dalam bahasa Arab disebut dengan *jumlah* (kalimat). Para ulama Nahwu menyebutkan *Al kalam* (kalimat) ialah lafadz atau pengucapan yang tersusun berfaedah dalam bahasa Arab. Adapun kalam itu terbagi menjadi tiga bagian, yaitu *fiil* (kata kerja), *isim* (sebuah kata yang terbentuk dari *masdhar* dan *fiil*), dan *harf* (huruf). *Isim* adalah kata yang menunjukkan suatu makna dan tidak berkaitan dengan waktu apapun. *Isim* terbagi menjadi beberapa bagian yaitu *isim* berdasarkan jenisnya (*mudzakkar & muannats*), *isim* berdasarkan jumlahnya (*mufrad, mutsana, jamak*), dan *isim* berdasarkan sifat keumuman atau kekhususannya (*ma'rifat & nakirah*). Pada pembagian macam *isim ma'rifat*, salah satu bagiannya disebut *isim isyarah*. *Isim isyarah* disebut juga kata tunjuk, *isim isyarah* ini adalah kata tunjuk yang digunakan untuk mengisyaratkan sesuatu atau menunjuk sesuatu.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas dapat dipahami bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat penting bagi umat Islam, khususnya bahasa Arab digunakan untuk membaca serta memahami Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi. Tata bahasa dalam bahasa Arab tidaklah sama dengan bahasa Indonesia. Contohnya saja pembahasan kata tunjuk atau disebut *isim isyarah* dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Arab *isim isyarah* (kata tunjuk) digunakan berdasarkan jarak, jenis, serta jumlahnya. Berbeda dengan bahasa Indonesia, kata tunjuk bisa digunakan tanpa melihat jenis atau jumlah objek yang ditunjuk.

Berdasarkan pengamatan awal di MTs Darul Huffaz Pesawaran bahwasanya pembelajaran bahasa Arab disana belum dilakukan secara optimal. Hal ini dikarenakan siswa dan siswi disana lebih ditekankan pada bacaan serta hafalan Al-Qur'an, sehingga materi bahasa Arab dasar yang disampaikan kurang bisa ditangkap oleh siswi. Contohnya pada pembahasan tentang *isim isyarah* (kata tunjuk). Pada bab *isim isyarah* (kata tunjuk) ini merupakan salah satu materi dasar dalam pembelajaran bahasa Arab, akan tetapi materi ini juga sangat penting untuk dipelajari.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 November 2020 dengan guru bahasa Arab¹, beliau menyampaikan bahwa di MTs Darul Huffaz Pesawaran masih ditemukannya kesulitan pada pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk). Dalam teorinya mungkin para siswi mampu menyebutkan apa saja huruf dari *isim isyarah* (kata tunjuk), akan tetapi masih ditemukan beberapa kesalahan ketika dilakukan tes tulis. Maka dari itu solusi yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan dari siswi dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) yaitu dengan melakukan analisis rata-rata kemampuan penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) siswi kelas VIII G MTs Darul Huffaz Pesawaran dan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut. Menurut Fuad Ni'mah (dalam Hisyam 2010: 142) fungsi *isim isyarah* dalam bahasa Arab tidak berbeda dengan bahasa lain, yaitu kata yang menunjuk sesuatu. Dalam bahasa Arab, kata tunjuk dibagi menjadi tiga; kata tunjuk untuk benda yang letaknya dekat, jauh, dan untuk penunjukkan tempat. *Isim isyarah* (kata tunjuk) yang digunakan untuk menunjuk benda yang jaraknya dekat maupun jauh dibagi menjadi *mudzakkar* (jenis laki-laki), dan *muannats* (jenis perempuan). Seperti yang dikemukakan Fuad Ni'mah (2011: 173-174) dalam bukunya, berikut adalah *isim isyarah* (kata tunjuk) untuk benda yang dikategorikan *mudzakkar* (jenis laki-laki) dan letaknya dekat:

هَذَا	<i>Haadzaa</i>	Ini (tunggal)
هَذَانِ	<i>Haadzaani</i>	Ini (ganda)
هَؤُلَاءِ	<i>haaulaa'i</i>	Ini (jamak)

Isim isyarah (kata tunjuk) untuk benda yang dikategorikan *muannats* dan letaknya dekat:

هَذِهِ	<i>Haadzihi</i>	Ini (tunggal)
هَاتَانِ	<i>Haataani</i>	Ini (ganda)
هَؤُلَاءِ	<i>haaulaa'i</i>	Ini (jamak)

Isim isyarah (kata tunjuk) untuk benda yang dikategorikan *mudzakkar* (jenis laki-laki) dan letaknya jauh:

ذَلِكَ	<i>Dzaalika</i>	Itu (tunggal)
--------	-----------------	---------------

ذَانِكَ	<i>Dzaanika</i>	Itu (ganda)
أُولَئِكَ	<i>'ulaa'ika</i>	Itu (jamak)

Isim isyarah (kata tunjuk) untuk benda yang dikategorikan *muannats* (jenis perempuan) dan letaknya jauh:

تِلْكَ	<i>Tilka</i>	Itu (tunggal)
تَئِكَ	<i>Taanika</i>	Itu (ganda)
أُولَئِكَ	<i>'ulaa'ika</i>	Itu (jamak)

Isim isyarah (kata tunjuk) untuk menunjuk tempat dibagi menjadi dua:

هَٰذَا	<i>Hunaa</i>	Disini (dekat)
هَٰنَاكَ	<i>Hunaaka</i>	Disana (jauh)

Pembelajaran (*al-ta'lim/al-tadris*) yaitu proses yang identik dengan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai arsitek kegiatan belajar mengajar, agar terjadi kegiatan belajar. (Acep Hermawan, 2014: 32)

Sedangkan menurut Fathur (2015: 23) pembelajaran merupakan sebuah proses yang di dalamnya mencakup pengertian seorang guru mengajarkan pengetahuan kepada anak didik dan usaha anak didik untuk mempelajari suatu pengetahuan.

Sejalan dengan itu Suardi (2018: 7) juga memaparkan, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah proses kegiatan dimana pendidik atau guru sebagai faktor yang sangat penting, yaitu sebagai perancang dan pengontrol kegiatan belajar-mengajar dan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada empat aspek yang saling mendukung untuk mencapai kompetensi dasar, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut disajikan secara terpadu. (Ahmad Muradi, 2015: 11). Didalam pembelajaran bahasa Arab terdapat berbagai keterampilan baik dari segi lisan maupun tulisan, serta kaidah kebahasaan yang harus difahami. Merujuk pada pendapat diatas

pembelajaran bahasa Arab mencakup empat aspek yaitu keterampilan mendengar (*maharatul istima'*), keterampilan berbicara (*maharatul kalam*), keterampilan membaca (*maharatul qira'ah*), keterampilan menulis (*maharatul kitabah*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling berhubungan erat untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Hal-hal lain yang mendukung tercapainya keberhasilan belajar, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar dan siswa adalah individu yang menerima pengaruh dari setiap proses pendidikan. Dalam prosesnya, siswa tidak hanya dibimbing dan dibina agar menjadi manusia yang mempunyai potensi akan tetapi perlu juga diperhatikan hal-hal yang mendukung proses pembelajaran tersebut, karena siswa adalah manusia yang memiliki akal dan perasaan. Siswa dapat dikatakan belajar apabila terjadi perubahan dalam dirinya, dan guru merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Jika keberhasilan dapat tercapai, maka berbagai faktor itu pasti mempengaruhinya. Berbagai faktor tersebut menurut Slameto (dalam Sri Hayati 2017: 98-99) antara lain:

1. Faktor Internal

Yaitu adalah faktor yang berasal dari diri individu, dalam arti hal ini dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu faktor jasmani, psikologi, dan faktor kelelahan.

a. Faktor dari dalam yang bersifat jasmani

Yaitu faktor kesehatan dan cacat tubuh, kondisi fisik pada umumnya melatar belakangi hasil akhir dari pada aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat, segar dan kuat berpengaruh baik terhadap prestasi belajar. Demikian juga sebaliknya apabila kondisi fisik kurang sehat atau mengalami gangguan akan mempengaruhi proses belajar yang mengakibatkan prestasi belajarnya kurang memuaskan.

b. Faktor dari dalam yang bersifat psikologis

Dalam kaitannya dengan faktor psikologis ada enam faktor yang mempengaruhi, yaitu:

- 1) Intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat-alat berfikir yang sesuai dengan tujuan
- 2) Perhatian, adalah aspek yang penting dalam proses belajar. Perhatian merupakan "keaktifan siswa yang tertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu obyek atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan

yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

- 3) Minat, merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Oleh karena itu minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu
- 4) Bakat, menurut Zakiyah Darajat bakat adalah semacam perasaan dan kedunian dilengkapi dengan adanya bakat salah satu metode berfikir.
- 5) Motivasi, menurut Mc Donald motivasi sebagai sesuatu perubahan tenaga dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.
- 6) Kematangan, kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru
- 7) Kesiapan, adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan

2. Faktor Eksternal

Yaitu faktor diluar individu, dalam hal ini dikelompokkan menjadi tiga faktor, yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat. Adapun macam-macam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor dari luar yang berasal dari keluarga

Keluarga adalah bentuk masyarakat kecil yang mempunyai pengaruh terhadap prestasi siswa. Karena lingkungan keluargalah yang pertama-tama membentuk kepribadian siswa, apakah keluarga akan memberikan pengaruh positif atau negatif. Pengaruh ini terlihat dari cara orangtua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian keluarga, dan sebagainya.

b. Faktor dari luar yang berasal dari sekolah

Untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik, maka faktor selanjutnya yang mempengaruhi adalah faktor sekolah. Siswa akan mempunyai prestasi yang baik apabila sekolah yang ditempati yang menggunakan metode belajar yang baik, kurikulum yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, adanya hubungan yang harmonis antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa, terwujudnya disiplin

sekolah, lengkapnya alat-alat belajar, serta tersedianya sarana prasarana untuk belajar.

c. Faktor dari luar yang berasal dari masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa di tengah-tengah masyarakat, faktor dari masyarakat ini antara lain tentang kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. digunakan dalam penelitian ini adalah metode deksriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini akan menggambarkan secermat mungkin mengenai situasi kejadian, fakta, atau keadaan suatu individu atau kelompok dengan cara mendeskripsikan data melalui tulisan. Sedangkan menurut (Hardani dkk 2020: 54) penelitian deksriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Sejalan dengan itu (Sugiyono 2016: 15) memaparkan metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*

Lokasi penelitian dilakukan di MTs Darul Huffaz yang beralamatkan di Jalan Raya Bernung No. 36 Desa Bernung I Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran Lampung, dan subjek dalam penelitian ini adalah siswi kelas VIII G MTS di Pondok Pesantren Darul Huffaz Pesawaran Lampung Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 22 orang siswi dalam satu kelas.

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah teknik wawancara, observasi, tes, kuisisioner, dan dokumentasi. Kemudian dalam penelitian ini

ada tiga tahap yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data, yaitu reduksi, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Untuk mendukung data penelitian, peneliti melakukan tes kemampuan terhadap siswi kelas VIII G pada hari Rabu 24 Februari 2021 dengan memberikan 10 soal pilihan ganda untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswi terkait penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut ini adalah hasil penilaian dari peneliti setelah mengoreksi seluruh jawaban siswi kelas VIII G :

Tabel 1
Hasil Tes Kemampuan Penggunaan Isim Isyarah (Kata Tunjuk)

No	Nama	B	S	Nilai	Nilai Huruf	Ket.
1.	Fairuz Jaudah Ramadaniah	2	8	20	E	Sangat Kurang
2.	Annisa Safira	2	8	20	E	Sangat Kurang
3.	Adellya Tofani	2	8	20	E	Sangat Kurang
4.	Alexandria Putri A.	2	8	20	E	Sangat Kurang
5.	Kesya Nayana Wilis	3	7	30	E	Sangat Kurang
6.	Shafiya Ummu	3	7	30	E	Sangat Kurang
7.	Marsaa Jihaan Nabila Fadel	4	6	40	E	Sangat Kurang
8.	Oryza Kinanti Aditia	4	6	40	E	Sangat Kurang

9.	Nazwa Ardedia Putri	5	5	50	E	Sangat Kurang
10.	Qurrotul Aini	5	5	50	E	Sangat Kurang
11.	Muthia Rizky Ardana	6	4	60	D	Kurang
12.	Nailah Ansaria	6	4	60	D	Kurang
13.	Elsa Claudya Putri	6	4	60	D	Kurang
14.	Anggun Aprilia Putri K.	6	4	60	D	Kurang
15.	Syarifah Fitra Hayyani	6	4	60	D	Kurang
16.	Qurrota A'yunina	7	3	70	C	Cukup
17.	Putri Hazimah Zakirah	7	3	70	C	Cukup
18.	Khofifah Rahma A.	7	3	70	C	Cukup
19.	Lulu' Salsabila Rossa	8	2	80	B	Baik
20.	Alfathya Gya K.	8	2	80	B	Baik
21.	Naya Ababilia Pasha	9	1	90	A	Baik Sekali
22.	Putri Komala Sari	10	0	100	A	Baik Sekali
Jumlah				1.180		
Rata-rata kelas				54		
Keterangan				Sangat Kurang		

Selanjutnya adalah hasil kuisioner tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan belajar bahasa Arab siswi, peneliti membagikan kuisioner dengan jumlah 15 pertanyaan/ Pernyataan. Soal nomor 1–6 adalah soal yang berkaitan dengan faktor internal, sedangkan soal nomor 7–15 adalah soal yang berkaitan dengan faktor eksternal.

Tabel 2
Hasil Kuisisioner Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Belajar Siswa
Kelas VIII G MTs Darul Huffaz Pesawaran

No	PERTANYAAN	SM		M		KM		TM	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran	12	55 %	9	41 %	-	-	1	4%
2.	Kecerdasan dalam pembelajaran bahasa Arab	4	18 %	14	64 %	2	9%	2	9%
3.	Motivasi diri untuk belajar	9	41 %	10	45 %	3	14 %	-	-
4.	Sifat malu bertanya terkait materi yang tidak difahami	9	41 %	12	55 %	1	4%	-	-
5.	Ketertarikan anda terhadap pembelajaran bahasa Arab	11	50 %	7	32 %	2	9%	2	9%
6.	Minim pengetahuan dalam menghafal materi bahasa Arab	10	45 %	8	37 %	4	18 %	-	-
7.	Dorongan dari orang tua	9	41 %	11	50 %	2	9%	-	-
8.	Cara orang tua mendidik	10	45 %	8	37 %	2	9%	2	9%
9.	Suasana rumah	6	27 %	9	41 %	3	14 %	4	18 %
10.	Latar belakang pendidikan disekolah sebelumnya	6	27 %	10	45 %	3	14 %	3	14 %
11.	Suasana kelas yang membosankan	8	37 %	9	41 %	5	22 %	-	-
12.	Metode mengajar guru	14	64 %	7	32 %	-		1	4%

13.	Media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar	6	27 %	14	64 %	2	9%	-	-
14.	Waktu belajar bahasa Arab di kelas	2	9%	12	55 %	7	32 %	1	4%
15.	Fasilitas sekolah	10	45 %	9	42 %	1	4%	2	9%

2. Pembahasan

Dari hasil tes yang peneliti lakukan di kelas VIII G dengan jumlah siswi yang mengikuti tes 22 orang terdapat 10 orang yang mendapat nilai dengan kategori sangat kurang atau E. Hal dikarenakan kurangnya pemahaman mereka terkait *isim isyarah* (kata tunjuk). Dalam hal ini peneliti menganalisis dari kesalahan mereka dalam menjawab soal, mereka masih belum bisa membedakan *isim isyarah* sesuai kategorinya, selain itu beberapa dari mereka tidak fokus dalam memahami soal yang diberikan.

Terdapat 5 orang yang mendapat nilai 60 dengan kategori kurang atau D. Secara umum ini dikarenakan kurangnya mereka memahami *isim isyarah* berdasarkan jenis dan jumlahnya, hal ini bisa dilihat beberapa dari mereka salah dalam menjawab soal nomor 4 dan nomor 8 yang berkaitan dengan *isim isyarah* berdasarkan jenis, dan beberapa dari mereka salah dalam menjawab soal nomor 7, kemudian dari 5 orang tersebut tidak ada yang menjawab dengan benar soal nomor 9. Selain itu ada pula dari mereka yang terkecoh oleh soal.

Terdapat 3 orang yang mendapat nilai 70 dengan kategori cukup atau C. Dalam hal ini mereka terlihat kurang fokus memahami soal sehingga mereka masih salah dalam menjawab soal yang berkaitan dengan *isim isyarah* (kata tunjuk) berdasarkan jumlahnya.

Kemudian terdapat 2 orang siswi yang mendapat nilai 80 dengan kategori baik atau B. Permasalahannya tidak jauh berbeda dengan 3 siswi sebelumnya yang mendapat nilai 70 dengan kategori cukup, yakni mereka kurang fokus dalam membedakan *isim isyarah* (kata tunjuk) berdasarkan jumlahnya.

Terdapat 2 orang siswi yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali atau A, yaitu Naya Ababilia Pasha dengan nilai 90 dan Putri Komala Sari dengan nilai 100. Kesalahan yang peneliti temukan pada lembar jawaban Naya Ababilia Pasha adalah pada soal nomor 7 yaitu soal yang berkaitan dengan *isim isyarah* (kata tunjuk) berdasarkan

jumlah, dalam hal ini Naya menjawab soal nomor 7 dengan pilihan A yang seharusnya dijawab dengan pilihan D. Pilihan A pada nomor 7 menunjukkan *isim isyarah* (kata tunjuk) yang digunakan untuk 1 orang atau tunggal (*mufrad*), sedangkan pilihan D pada nomor 7 adalah jawaban yang benar yaitu *isim isyarah* (kata tunjuk) untuk 3 orang atau lebih (*jamak*). Lalu Putri Komala Sari adalah satu-satunya siswi di kelas VIII G yang mendapat nilai sempurna yaitu 100.

Dari 10 soal tes yang peneliti berikan kepada siswi kelas VIII G, peneliti menemukan kesalahan yang paling sering terjadi yaitu pada soal yang berkaitan dengan *isim isyarah* (kata tunjuk) berdasarkan jumlah yaitu soal nomor 9, kemudian kesalahan terbanyak kedua yang berkaitan dengan *isim isyarah* (kata tunjuk) berdasarkan jenisnya yaitu pada soal nomor 4 dan nomor 8.

Adapun berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut, dan berdasarkan data tabel kuisisioner diatas telah dipaparkan jawaban responden terkait pertanyaan nomor 1 yaitu kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 12 orang (55%), sementara yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), dan tidak ada satu pun siswi yang menyatakan kurang mempengaruhi (0%), yang menyatakan tidak mempengaruhi hanya 1 orang (4%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 2 yaitu kecerdasan dalam pembelajaran bahasa Arab, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 4 orang (18%), dan yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 14 orang (64%), yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), dan yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa kecerdasan bawaan atau intelegensi **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 3 yaitu motivasi diri untuk belajar, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 10 orang (45%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 3 orang (14%), dan tidak satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak

siswi yang setuju bahwa motivasi untuk belajar yang berada dalam diri masing-masing individu **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 4 yaitu sifat malu bertanya terkait materi yang tidak difahami, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 12 orang (55%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi hanya 1 orang siswi (4%), dan tidak ada satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa sifat malu bertanya ketika mendapati hal-hal yang tidak difahami terkait materi pembelajaran **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 5 yaitu ketertarikan anda terhadap pembelajaran bahasa Arab, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 11 orang (50%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 7 orang (32%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), dan yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketertarikan terhadap mata pelajaran, atau dalam hal ini yaitu bahasa Arab, **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 6 yaitu minim pengetahuan dalam menghafal materi bahasa Arab, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 10 orang (45%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 8 orang (37%), dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 4 orang (18%), sementara tidak ada satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa minim pengetahuan dalam menghafal materi bahasa Arab seperti kaidah atau *mufrodat* bahasa Arab, **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden tentang pertanyaan nomor 7 yaitu dorongan dari orang tua, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 11 orang (50%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), dan tidak ada satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa dorongan dari orang tua **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 8 yaitu cara orang tua mendidik, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 10 orang (45%), dan yang menyatakan

mempengaruhi sebanyak 8 orang (37%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), dan yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa cara orang tua mendidik **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 9 yaitu suasana rumah, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 6 orang (27%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 3 orang (14%), sementara yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 4 orang (18%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa suasana rumah **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 10 yaitu latar belakang pendidikan disekolah sebelumnya, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 6 orang (27%), dan yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 10 orang (45%), sementara yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 3 orang (14%), yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 3 orang (14%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa latar belakang pendidikan disekolah sebelumnya, yakni siswi yang lulus dari sekolah dasar atau yang siswi yang lulus dari madrasah ibtidaiyah, hal ini **mempengaruhi** kemampuan siswi dalam belajar bahasa Arab.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 11 yaitu suasana kelas yang membosankan, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 8 orang (37%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 9 orang (41%), dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 5 orang (22%), sementara itu tidak ada satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa suasana kelas yang membosankan **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 12 yaitu metode mengajar guru, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 14 orang (64%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 7 orang (32%), dan tidak ada satu pun siswi yang menyatakan kurang mempengaruhi (0%), sementara ada 1 orang (4%) siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi

yang setuju bahwa metode mengajar guru **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 13 yaitu media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 6 orang (27%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 14 orang (64%), dan yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), sementara tidak ada satu pun siswi yang menyatakan tidak mempengaruhi (0%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajar **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 14 yaitu waktu belajar bahasa Arab dikelas, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%), dan yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 12 orang (55%), yang menyatakan kurang mempengaruhi sebanyak 7 orang (32%), sementara itu 1 orang (4%) siswi menyatakan tidak mempengaruhi. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa banyaknya waktu belajar bahasa Arab dikelas **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

Jawaban responden terkait pertanyaan nomor 15 yaitu fasilitas sekolah, yang menyatakan sangat mempengaruhi sebanyak 10 orang (45%), yang menyatakan mempengaruhi sebanyak 9 orang (42%), dan hanya 1 orang (4%) yang menyatakan kurang mempengaruhi, sementara itu yang menyatakan tidak mempengaruhi sebanyak 2 orang (9%). Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut menunjukkan banyak siswi yang setuju bahwa fasilitas yang disediakan sekolah **mempengaruhi** kemampuan belajar bahasa Arab siswi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada data hasil penelitian terkait analisis kemampuan penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab siswi kelas VIII G MTs Darul Huffaz tahun pelajaran 2020/2021, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa hasil tes kemampuan penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan terhadap 22 orang siswi di kelas VIII G menunjukkan bahwa siswi yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 15 orang siswi atau jika dipersentasekan yaitu 68%, sedangkan siswi yang memenuhi KKM sebanyak 7 orang siswi saja atau jika dipersentasekan yaitu 32%. Dari dilihat dari nilai rata-rata kelas

sebesar 54, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan siswi kelas VIII G dalam penggunaan *isim isyarah* (kata tunjuk) dalam pembelajaran bahasa Arab masih sangat kurang.

Adapun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan tersebut, yaitu dari faktor internal yang berasal dari kesehatan badan saat mengikuti proses pembelajaran dan sifat malu bertanya, hal ini bisa dilihat dari sikap siswi di dalam kelas ketika pelajaran berlangsung, siswi tidak berusaha bertanya hal-hal terkait materi yang tidak difahaminya. Kemudian faktor eksternal yaitu metode yang digunakan guru yang digunakan secara terus-menerus yang mungkin saja membuat siswi merasa bosan ketika KBM berlangsung, dan dalam penggunaan media pembelajaran, guru bahasa Arab hanya sesekali saja menggunakannya seperti LCD *proyektor*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif Cet. Ke 1* [e-book]. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Hayati, Sri, 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* [ebook]. Graha Cendekia.
- Hermawan, Acep, 2014. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Rosda Karya.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif* [e-book]. Zifatama Publisher.
- Muradi, Ahmad, 2015. *Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Dalam Perspektif Komunikatif Cet. Ke 1* [e-book]. Kencana.
- Ni'mah, Fuad, 2011. *Kaedah Bahasa Arab Praktis Cet. Ke 2* [e-book]. Medan: Darussalam Publishing.
- Rohman, Fathur, 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Madani
- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran* [e-book]. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sya'bani, M. Z., & Anwar, K. (2021). *Pembelajaran Kaidah Bahasa Arab Praktis*. Penerbit Insan Cendekia Mandiri.S